JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3664
Vol. 2, No. 3, 2025

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA BARUH PANYAMBARAN KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN

M. Zaki Latifi[1], Arif Budiman[2], Ratna Sari[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: m.zakilatifi@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah dalam penelitian ini, Rendahnya partisipasi masyarakat lansia dalam mengikuti program posyandu lansia. Jadwal pelaksanaan posyandu masih belum tepat waktu dan sering berubah-ubah. Kurangnya pemahaman masyarakat lansia terhadap pentingnya posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive sampling* dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji kridebilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum efektif, ditinjau dari 5 indikator menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) dilihat dari pertama pemahaman program yang meliputi; pengetahuan dan pemahaman masyarakat belum efektif, dan sumber informasi program posyandu lansia dari kader posyandu lansia sudah efektif karena pihak kader sudah baik dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Kedua tepat sasaran meliputi; ketepatan penerima manfaat sudah efektif karena sudah tepat sasaran, dan kesesuaian program posyandu lansia dengan kebutuhan masyarakat belum efektif dilihat dari tercapainya pelayanan kesehatan yang di butuhkan masyarakat lansia. Ketiga tepat waktu meliputi; kesesuaian waktu sudah efektif karena sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan keberlanjutan program untuk program posyandu lansia sudah efektif karena program ini terus berkelanjutan. Keempat tercapainya tujuan meliputi; pencapaiam tujuan program belum efektif dilihat dari banyak masyarakat lansia yang belum berhadir ke posyandu, dan kepuasan masyarakat lansia terhadap program posyandu lansia belum efektif dilihat dari ketidakpuasan terhadap lokasi dan fasilitas yang kurang memadai. Kelima perubahan nyata meliputi; peningkatan kualitas kesehatan lansia sudah cukup efektif dilihat dari para lansia menunjukkan kondisi kesehatan yang lebih stabil dan lebih terpantau karena adanya pelayanan kesehatan yang teratur, mudah dijangkau, dan tanpa biaya, dan kebermanfaatan program posyandu lansia sudah cukup efektif karna pada program ini masyarakat lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang dekat serta gratis. Dalam rangka meningkatkan Efektivitas Program Posayandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, maka disarankan kepada:Kepala Desa perlu mengalokasikan dana untuk merancang menu PMT yang sesuai dengan standar gizi untuk lansia dengan melibatkan ahli gizi dari puskesmas atau dinas kesehatan. Dan diharapkan juga segera menganggarkan pembangunan atau pengadaan gedung khusus posyandu lansia yang lebih strategis dan mudah dijangkau oleh semua warga, terutama lansia. Bidan desa dan kader kesehatan perlu secara aktif melakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya lansia, mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
Kata kunci: Efektivitas, Program, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The problem phenomenon in this study is the low participation of the elderly community in participating in the elderly posyandu program. The schedule for implementing the posyandu is still not on time and often changes. Lack of understanding by the elderly community regarding the importance of the elderly posyandu. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques using Purposive sampling with observation, interviews and documentation. Data credibility tests include extending observations, increasing perseverance, triangulation, and using reference materials. The results of this study indicate that the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Baruh Panyambaran Village, Halong District, Balangan Regency has not been effective, reviewed from 5 indicators according to Sutrisno in Dedi Amrizal, et al (2018: 43) seen from the first understanding of the program which includes; community knowledge and understanding are not yet effective, and the source of information on the elderly posyandu program from the elderly posyandu cadres is effective because the cadres are good at informing

the schedule of the elderly posyandu implementation. Second, on target includes; the accuracy of beneficiaries is effective because it is right on target, and the suitability of the elderly posyandu program with the needs of the community has not been effective seen from the achievement of health services needed by the elderly community. Third, on time includes; timeliness is effective because it is in accordance with the specified time, and the sustainability of the program for the elderly posyandu program has been effective because this program continues to be sustainable. Fourth, the achievement of objectives includes; the achievement of program objectives has not been effective seen from many elderly people who have not attended the posyandu, and the satisfaction of the elderly community towards the elderly posyandu program has not been effective seen from dissatisfaction with the location and inadequate facilities. The fifth real change includes; Improving the quality of elderly health has been quite effective, as seen by the elderly showing more stable and better monitored health conditions due to the availability of regular, accessible, and free health services. The elderly integrated health post (Posayandu) program has been quite effective because it provides close and free health services. To improve the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Baruh Panyambaran Village, Halong District, Balangan Regency, it is recommended that: The Village Head allocate funds to design a PMT menu that meets nutritional standards for the elderly, involving nutritionists from the community health center or health office. It is also hoped that a budget will be immediately allocated for the construction or procurement of a dedicated Posyandu building for the elderly that is more strategic and easily accessible to all residents, especially the elderly. Village midwives and health cadres need to actively provide health education and counseling to the community, especially the elderly, regarding the importance of regular health check-ups.
Keywords: *Efektiveness, Program, Elderly Posyandu*

PENDAHULUAN

Komposisi penduduk Indonesia terdiri dari berbagai kelompok usia, yakni usia belum produktif (anak-anak), usia produktif (dewasa), serta usia kurang produktif (lanjut usia). Seiring waktu, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Kenaikan angka Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi indikator keberhasilan pembangunan, khususnya dalam sektor kesehatan. Meningkatnya UHH berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk yang tergolong lansia (Pusdatin, 2016). Berdasarkan data Sensus Penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia mencapai 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, naik menjadi 26,83 juta jiwa (9,92%) pada 2020, dan diproyeksikan akan meningkat signifikan menjadi 63,32 juta jiwa (19,9%) pada tahun 2045.

Bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia, timbul berbagai permasalahan, terutama terkait aspek kesejahteraan mereka. Jika isu ini tidak segera ditangani dengan tepat, maka berpotensi menjadi permasalahan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, perhatian serta langkah antisipatif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjamin kualitas hidup lansia. Pemerintah pun telah menyusun berbagai kebijakan dalam bidang layanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kualitas kesehatan lansia agar mereka dapat menjalani masa tua yang sejahtera, aktif, dan tetap berperan dalam keluarga serta masyarakat sesuai keberadabannya.

Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah program Posyandu Lansia, yang merupakan pengembangan layanan kesehatan khusus lansia yang dilaksanakan melalui puskesmas. Program ini melibatkan partisipasi lansia, keluarga mereka, tokoh masyarakat, serta organisasi sosial. Posyandu lansia merupakan sarana pelayanan yang hadir di tengah masyarakat, dibentuk dan dijalankan berdasarkan kebutuhan serta inisiatif warga. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, dan organisasi sosial, dengan fokus utama pada tindakan promotif dan preventif, namun tetap memperhatikan aspek kuratif dan rehabilitatif.

Pemerintah Indonesia meluncurkan program posyandu lansia pada tahun 2010, yang secara khusus dirancang untuk memberikan pelayanan serta menangani berbagai keluhan kesehatan yang dialami oleh para lanjut usia. Tujuan utama dari program ini adalah agar para lansia yang memiliki kerentanan terhadap penyakit dapat menjalani kehidupan yang sehat, mandiri, dan tetap produktif sehingga tidak menjadi beban bagi keluarganya maupun lingkungan sekitar. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dari cita-cita kemerdekaan serta menjadi tujuan akhir dari pembangunan ekonomi nasional. Peningkatan kesejahteraan lansia dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan melibatkan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat, guna memberdayakan para lansia agar tetap mampu menjalankan peran sosialnya.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia meliputi layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Pemeriksaan ini bersifat sederhana, mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan tekanan darah, serta pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Selain itu, tersedia layanan pengobatan umum dan pemberian konseling khusus bagi para lansia. Posyandu lansia memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup warga lanjut usia, karena posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat dasar yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lansia yang rentan terhadap berbagai penyakit. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu, termasuk lansia. Oleh karena itu, muncul kesadaran dalam masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Namun kebanyakan lansia tidak paham dan tidak sadar akan pentingnya hal tersebut, sehingga menyebabkan mereka tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia. Padahal salah satu langkah dalam mengsukseskan program posyandu lansia adalah dengan hadir setiap bulan ke posyandu.

Berdasarkan observasi yang penulis temukan di lapangan, ditemukan beberapa masalah seperti masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat lansia terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dikarenakan sebagian masyarakat merasa dirinya sendiri tidak ada keluhan penyakit sehingga merasa sudah sehat, hal ini karena kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kesehatan, PMT yang diberikan kepada lansia masih belum sepenuhnya memenuhi standar gizi, Pemberian PMT sering kali hanya berupa makanan ringan seperti kue basah, bubur instan, yang kurang mengandung zat gizi makro dan mikro yang dibutuhkan oleh lansia seperti protein hewani, serat, kalsium, dan vitamin D. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya upaya peningkatan status gizi dan kesehatan para lansia yang menjadi sasaran program, dan masih belum adanya gedung khusus untuk posyandu lansia sehingga masih menggunakan balai desa sebagai posko posyandu lansia. Akses yang lumayan jauh untuk mencapai posko posyandu lansia juga mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Kesehatan masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Salmiah (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul ”Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Hamayung cukup efektif, dilihat dari indikator tercapainya tujuan karena meningkatkan kesejahteraan lansia, melaksanakan program kerja yang mana petugas kesehatan dan kader melaksanakan tugasnya dengan cukup optimal, sesuai dengan perencanaan bahwa sudah ada rencana untuk tujuan mencapai sasaran, kebutuhan penerima program pun tidak

ada pemungutan bayaran, kualitas program memberikan kenyamanan dalam melayani lansia, cukup memuaskan bagi masyarakat yang datang ke posyandu, pemberian layanan juga sudah dilakukan secara merata kepada lansia, serta memberikan dampak bagi masyarakat karena dapat mengetahui kondisi kesehatannya. Adapun indikator yang kurang efektif, dapat dilihat dari target program yang mana kurangnya partisipasi dari lansia dan masyarakat sekitar, partisipasi kegiatan posyandu lansia di karenakan jauh dari tempat tinggal atau tidak ada yang mengantar, komitmen aktivitas pelaksanaan yang mana senam hanya dilakukan kadang-kadang saja. Faktor penghambat yaitu kurangnyapastisipasi lansia, kurangnyasosialiasi posyandu lansia, tidak ada kesesuaian waktu, dan lansia tidak peduli dengan kesehatannya. Dan Erlina Kurnia Sari (2022) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjudul "Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Era Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah)" berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program layanan kesehatan bagi lanjut usia yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dinilai masih belum berjalan secara optimal. Pada aspek organisasi, masih terdapat puskesmas yang belum melaksanakan program tersebut sebagaimana mestinya. Sementara itu, dari segi mekanisme, ditemukan kendala berupa keterbatasan dalam penyediaan obat-obatan dan alat kesehatan. Pada aspek orientasi, rendahnya kesadaran lansia akan pentingnya pelayanan kesehatan serta minimnya dukungan dari pihak keluarga juga menjadi hambatan tersendiri.

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini adalah efektivitas menurut Steers dalam Kiwang (Kiwang *et al*., 2014) dikutip Oleh Setiawan, *et al* (2022:43) mengemukakan bahwa: "Efektivitas sendiri diartikan sebagai sejauh mana upaya suatu program, sebagai bagian dari sistem yang memiliki sumber daya dan sarana tertentu, dapat mencapai tujuan dan sasarannya tanpa merusak tata cara pelaksanaan dan tidak memberikan beban berlebih pada sumber daya yang digunakan". Sedangkan menurut Makmur (2011) dalam Abadi, *et al* (2021:2) Mengatakan bahwa: "efektivitas berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan serta tingkat kesalahan dalam suatu organisasi. Untuk mengukur tingkat efektivitas dari keberhasilan suatu organisasi, kelompok, atau bahkan negara, perlu dilakukan perbandingan antara kebenaran dan kesalahan dalam pelaksanaannya. Semakin sedikit kesalahan yang terjadi, maka semakin dekat pula pelaksanaan kegiatan tersebut terhadap ketepatan dan keberhasilan yang diharapkan". Menurut Sutrisno, dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) Efektivitas suatu program dapat dinilai dari sejauh mana tujuan program tersebut tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menilai efektivitas program, dapat digunakan beberapa indikator, antara lain pemahaman terhadap program, ketepatan dalam menjangkau sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, tercapainya tujuan, serta adanya perubahan yang dapat diamati secara nyata. Sedangkan menurut Martani dan Lubis (1987: 55) dalam Setiawan, *et al* (2022: 39) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang bisa dijadikan tolok ukur dalam menilai efektivitas organisasi. Pertama adalah pendekatan sumber daya (resource approach), yaitu mengukur efektivitas berdasarkan input atau masukan. Fokus pendekatan ini adalah sejauh mana organisasi berhasil memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Kedua, pendekatan proses (process approach), yang lebih menitikberatkan pada seberapa efektif pelaksanaan seluruh proses internal dalam organisasi. Ketiga adalah pendekatan tujuan (goals approach), yang menilai efektivitas berdasarkan output atau hasil akhir yang dicapai oleh organisasi, sejauh mana hasil tersebut sesuai dengan rencana atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Baruh Panyambaran Jl. Datuk Kandang Haji RT 02 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kode Pos 71666 Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. (Sahya Anggara, 2015: 21).

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut ibrahim (2018:68) data primer adalah segala informasi fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Sedangkan menurut Ibrahim (2018:68) data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang menggambarakan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Dengan sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling* atau pemilihan informan dengan kualifikasi tertentu yang lebih kompeten dan memahami di bidangnya, peneliti memilih 13 informan sebagai sumber data peneliti. Dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yaitu Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, dan Perubahan nyata. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan menurut Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015: 122-124) yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dilanjutkan dengan uji kredibilitas data untuk menghasilkan data dan hasil yang valid, macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2018:270-276) antara lain dengan melakukan perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat atau menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *Membercheck.*

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1. Pemahaman Program

Pemahaman terhadap program merujuk pada sejauh mana suatu program dapat dilaksanakan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh semua pihak yang terlibat. Tujuannya adalah agar pelaksanaan program berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman ini penting dimiliki oleh seluruh unsur yang berperan dalam pelaksanaan program tersebut.

a. Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat

Pengetahuan masyarakat terhadap program Posyandu Lansia yaitu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari atau memahami informasi yang diberitahukan kepada masyarakat. Pemahaman adalah kemampuan seseorang atau masyarakat dalam memahami program Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia masih belum efektif karena sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya posyandu lansia dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari petugas mengenai program posyandu lansia.

b. Sumber Informasi Tentang Program

Sumber informasi adalah segala sesuatu perantara yang berperan penting bagi sasaran program posyandu lansia dalam menyampaikan informasi pelaksanaan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber informasi program posyandu lansia dari kader posyandu lansia sudah efektif karena pihak kader sudah baik dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu lansia.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan aspek penting yang harus dianalisis secara langsung, untuk memastikan bahwa program yang telah dirancang benar-benar sesuai dengan ketentuan dan target yang telah ditetapkan sejak awal. Suatu program dianggap efektif apabila mampu menjangkau sasaran yang memang telah dirumuskan dalam perencanaannya.

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan penerima manfaat program posyandu lansia di Desa Baruh Panyambaran sudah efektif karena sudah tepat sasaran.

b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian Program dengan kebutuhan masyarakat adalah program yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari indikator kesesuaian program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan masyarakat, belum efektif secara menyeluruh, karena pelayanan kesehatan dasar memang telah tersedia, tetapi belum mampu menjawab kebutuhan kesehatan lansia secara holistik, terutama terkait makanan tambahan yang tidak sesuai dengan kondisi kesehatan lansia dan minimnya fasilitas penunjang.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu di sini mengacu pada kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal atau waktu yang telah dirancang. Semakin program dijalankan sesuai waktu yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari pelaksanaan program tersebut.

a. Kesesuaian Waktu

Kesesuaian waktu adalah waktu yang direncanakan tepat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan untuk program Posyandu Lansia sudah efektif, karena kegiatan tetap berjalan setiap bulan dan tetap mampu menjangkau serta memberikan layanan kepada masyarakat lansia sesuai jadwal yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

b. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program adalah kunci keberhasilan program alam rangka meningkatkan dan menguatkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan program untuk program posyandu lansia sudah efektif karena program ini terus berkelanjutan.

4. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi apakah maksud dan sasaran dari pembentukan program benar-benar telah berhasil dicapai atau belum.

a. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program, terutama dalam menjawab kebutuhan dan permasalahan yang telah diidentifikasi sejak awal perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari indikator tercapainya tujuan program posyandu lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum efektif dilihat dari banyak masyarakat lansia yang belum berhadir ke posyandu.

b. Kepuasan Masyarakat Lansia Terhadap Program

Kepuasan masyarakat lansia terhadap program mencerminkan sejauh mana layanan yang diberikan mampu memenuhi harapan, kebutuhan, dan kenyamanan para penerima manfaat secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari indikator kepuasan masyarakat lansia terhadap program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, dapat disimpulkan bahwa program ini belum efektif secara keseluruhan. Meskipun pelaksanaan rutin tetap berjalan, namun ketidakpuasan terhadap lokasi dan fasilitas yang kurang memadai menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelayanan dan partisipasi masyarakat lansia.

5. Perubahan Nyata

Perubahan yang nyata dimaksudkan untuk menilai dampak program dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana program memberikan hasil atau pengaruh positif yang konkret terhadap masyarakat yang menjadi target.

a. Peningkatan Kualitas Kesehatan Lansia

Peningkatan kualitas kesehatan lansia merupakan salah satu indikator dalam menilai efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia, sebagai upaya preventif dan promotif dalam menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan para lansia secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah cukup efektif dilihat dari indikator peningkatan kualitas kesehatan lansia. Para lansia menunjukkan kondisi kesehatan yang lebih stabil dan lebih terpantau karena adanya pelayanan kesehatan yang teratur, mudah dijangkau, dan tanpa biaya.

b. Kebermanfaatan Program Bagi Penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan program posyandu lansia di Desa Baru Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah cukup efektif karna pada program ini masyarakat lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang dekat serta gratis.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan:

1. Faktor Pendukung
   a. Pihak Desa Konsisten Dalam Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia

      Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengenai faktor pendukung keberlanjutan program untuk program posyandu lansia sudah efektif karena program ini sudah terus berkelanjutan.

   b. Ada Banyak Lansia Yang Membutuhkan Program Posyandu Lansia

      Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengenai faktor pendukung ketepatan penerima manfaat program posyandu lansia di Desa Baruh Panyambaran sudah efektif karena sudah tepat sasaran.
2. Faktor Penghambat
   a. Kurangnya Sosialasisasi Dan Penyuluhan Kesehatan Dari Petugas Mengenai Program Tersebut

      Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengenai faktor penghambat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia masih belum efektif karena sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya posyandu lansia dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari petugas mengenai program posyandu lansia.

   b. Masih Terbatasnya Anggaran Dana Desa Untuk Program Posyandu Lansia

      Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengenai faktor penghambat dari indikator kesesuaian program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan masyarakat, belum efektif secara menyeluruh, karena pelayanan kesehatan dasar memang telah tersedia, tetapi belum mampu menjawab kebutuhan kesehatan lansia secara holistik, terutama terkait makanan tambahan yang tidak sesuai dengan kondisi kesehatan lansia dan minimnya fasilitas penunjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum efektif dapat dilihat pada ruang lingkup variabel pemahaman program pada indikator. *Pertama*, pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia masih belum efektif karena sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya posyandu lansia dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari petugas mengenai program. *Kedua*, sumber informasi tentang program sudah efektif karena dilihat dari pihak kader sudah baik

mengundang para lansia untuk datang ke posyandu lansia. Pada ruang lingkup variabel tepat sasaran pada indikator: *Pertama,* ketepatan penerima manfaat sudah efektif karena dilihat dari sudah tepatnya sasaran yaitu dari umur 45-70 tahun ke atas. *Kedua,* kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat belum efektif dilihat dari belum tercapainya pelayanan kesehatan yang di butuhkan masyarakat lansia. Pada ruang lingkup variabel tepat waktu pada indikator: *Pertama,* kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah di tetapkan untuk program posyandu lansia sudah efektif karena jadwal pelaksanaan posyandu lansia setiap bulannya sudah tepat waktu. *Kedua,* keberlanjutan program sudah elektif karena program ini terus berjalan dan rutin setiap bulannya . Pada ruang lingkup variabel tercapainya tujuan pada indikator *pertama* pencapaian tujuan program posyandu lansia belum efektif dilihat dari para lansia yang belum rutin meriksa kesehatannya. *Kedua,* kepuasan masyarakat lansia terhadap program posyandu lansia belum efektif dilihat dari ketidakpuasan terhadap lokasi dan fasilitas yang kurang memadai. Pada ruang lingkup variabel perubahan nyata pada indikator: *Pertama,* peningkatan kualitas kesehatan lansia selama adanya program posyandu lansia sudah cukup efektif dilihat dari adanya perubahan positif dalam kondisi kesehatan para lansia setelah rutin mengikuti kegiatan posyandu dan pemeriksaan. *Kedua,* kebermanfaatan program bagi penerima sudah efektif karena pada program ini masyarakat lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang dekat serta gratis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yaitu faktor penghambat dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama,* Kurangnya Sosialasisasi dan Penyuluhan Kesehatan dari Petugas Mengenai Program Tersebut yang berdampak rendahnya kunjungan partisipasi para lansia ke posyandu lansia. *Kedua,* Masih Terbatasnya Anggaran Dana Desa untuk Program Posyandu Lansia yang berdampak pada kualitas makanan tambahan (PMT) yang diberikan dan belum adanya gedung khusus untuk posyandu. Adapun faktor pendorong dapat dilihat sebagai berikut : *Pertama,* sumber informasi tentang program posyandu lansia dari kader posyandu lansia sudah efektif karena dilihat dari para kader sudah dengan baik mengundang atau mengabarkan jadwal pelaksanaan posyandu lansia kepada masyarakat lansia. *Kedua,* Ada banyak lansia yang membutuhkan program tersebut di Desa Baruh Panyambaran.

Penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas, antara lain kepada Kepala Desa dan pihak desa agar perlu mengalokasikan dana untuk merancang menu PMT yang sesuai dengan standar gizi untuk lansia dengan melibatkan ahli gizi dari puskesmas atau dinas kesehatan. Dana desa dapat dialokasikan untuk membeli bahan makanan bergizi seperti telur, tahu, tempe, susu, atau sayur dan buah segar, agar pemberian PMT berdampak nyata terhadap peningkatan gizi lansia. Dan diharapkan juga segera menganggarkan pembangunan atau pengadaan gedung khusus posyandu lansia yang lebih strategis dan mudah dijangkau oleh semua warga, terutama lansia. Bidan desa dan kader kesehatan agar perlu secara aktif melakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya lansia, mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta kepada masyarakat agar lebih ikut berpartisipasi dengan ikut serta dalam setiap pelaksanaan program posyandu lansia.

(Affrian, 2025; Hidayatullah and Mahpuzah, 2025; Setiawan, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2025) ‘Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah’, *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Amrizal, Dedi.D. (2018) *Golpot dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Anggara, S. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Ibrahim (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeda. CV.

Kurnia E, S. (2022) *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Era Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Salmiah (2023) *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Administrasi Publik.

Sandu, S. dan M.A.S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Setiawan, Daniel. et al (2022) *Model Strategi Meningkatkan Efektivitas Kemampuan Militer*. Indramayu: Penerbit Adab.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrikdi Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusri, A.Mh.E. al. (2021) *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informasi di Kota Makasar*. Uwais Inspirasi Indonesia.